

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER YANG TERDAPAT
DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS IV
DI SD NEGERI 1 METRO UTARA**

(Skripsi)

**NYIMAS ULFA MONALISA
NPM 1913053140**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER YANG TERDAPAT
DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS IV
DI SD NEGERI 1 METRO UTARA**

Oleh

NYIMAS ULFA MONALISA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER YANG TERDAPAT DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD NEGERI 1 METRO UTARA

Oleh

NYIMAS ULFA MONALISA

Masalah dalam penelitian ini adalah analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia di kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh secara langsung melalui buku Bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka dan wawancara dengan informan atau responden yaitu dengan kepala sekolah, wali kelas dan pendidik serta peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu terdapat 12 karakter yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu karakter jujur, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, nilai semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, rasa ingin tahu. dalam Buku Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Buku Bahasa Indonesia, Nilai-nilai Karakter

ABSTRACT

ANALYZE EXISTING CHARACTER VALUES IN CLASS IV INDONESIAN BOOKS AT NEGERI 1 METRO UTARA

By

NYIMAS ULFA MONALISA

The problem in this research are the analysis of character values contained in Indonesian language books in class IV of SD Negeri 1 Metro Utara for the 2023/2024 academic year. The purpose of this writing is to describe the character values contained in Indonesian language books for class IV. The method used in this research are descriptive qualitative. The data source was obtained directly through the Indonesian language book for class IV of the independent curriculum and interviews with informants or respondents, namely with the school principal, homeroom teacher and educators as well as class IV students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are that there are 12 characters that are used as a reference in this research, namely the character of honesty, discipline, independence, care for the environment, responsibility, love of the country, social care, likes to read, national spirit values, respect for achievement, friendly and communicative, curiosity . in Indonesian Books.

Keywords: Indonesian Language Books, Character Values

Judul Skripsi : **ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER YANG TERDAPAT DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD NEGERI 1 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Nyimas Ulfa Monalisa**

No. Pokok Mahasiswa : **1913053140**

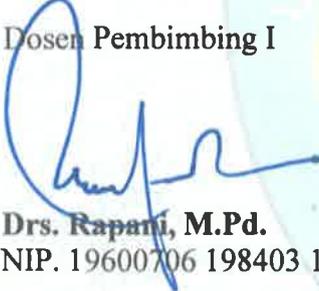
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

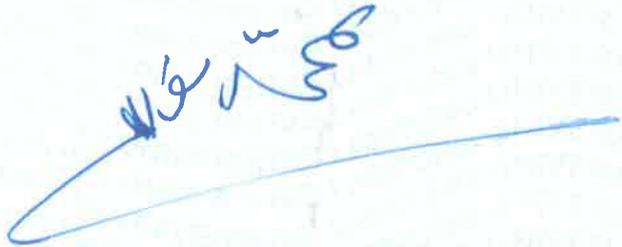
Dosen Pembimbing I


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP. 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II


Hariyanto, M.Div.
NIK. 232103721029101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

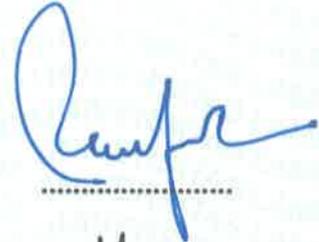

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Rapani, M.Pd.,



Sekretaris

: Hariyanto, S.Pd., M.Div.,



Penguji Utama

: Dra. Nelly Astuti, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Agustus 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nyimas Ulfa Monallisa

NPM : 1913053140

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-nilai Karakter yang Terdapat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Negeri 1 Metro Utara**” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 08 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Nyimas Ulfa Monallisa
NPM. 1913053140

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nyimas Ulfa Monalisa lahir di Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 29 Juni 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari, pasangan Bapak Kemas Khairul Saleh dan Ibu Sri Lis Setiorini Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2013)
2. SMP Negeri 10 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2016)
3. SMA Negeri 7 Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2019)

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahapeserta didik S-1 di Pendidikan Bahasa Indonesia lalu pindah ke PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMM-PTN Barat). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Kerta Jaya, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kerta Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan
sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta Shalawat dan Salam kehadiran Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wa Sallam atasterselesaikannya penulisan skripsi ini. Tulisan ini kupersembahkan untuk.

Ayahanda tercinta Kemas Khairul Saleh dan Ibunda tercinta Sri Lis Setiorini

Terima kasih yang senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan disetiap langkah untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan yang luar biasa. Namun ucapkan terima kasihku kepada bapak dan ibu tercinta hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menjaga bapak dan ibu. Aamiin.

Saudaraku, Nyimas Ayu Anggun Shintia, Nyimas Sabrina Salsa Haliza

Terima kasih senantiasa mendoakan, menyemangati, dan terus memotivasi agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.

SD Negeri 1 Metro Utara

Almamater Tercinta Universitas Lampung''

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Karakter Peserta Didik Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Negeri 1 Metro Utara”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN, Eng., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Rapani, M.Pd.. Dosen Pembimbing 1 yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Hariyanto, S.Pd., M.Div., Dosen Pembimbing II yang tak pernah lelah membimbing dan memberikan arahan serta saran yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, masukan serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan ibu dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
9. Cinta pertama, Ayahanda AKP Kemas Khairul Saleh, Terima kasih telah percaya atas semua keputusasn yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpi nya, serta cinta, do'a support dan motivasi yang selalu membuat saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir
10. Pintu surgaku, ibunda Lis Setiorini. Mustahil saya mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama ini jika tanpa doa, ridha, dan dukungan dari beliau. Terima kasih ibu, berkatmu, ternyata aku mampu.
11. Kepada cinta kasih saudara saya, Nyimas Ayu Anggun Shintia S, M.si , dan adik saya Nyimas Sabrina SalsaHaliza Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skrpsi ini.
12. Kepada Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Utara dan Wali kelas IV yang telah menerima dan membantu saya dalam melakukan Uji Penelitian.
13. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara yang telah berpartisipasi dalam membantu penelitian.
14. Untuk Bripda Hengki Utama Saputra, terima kasih atas dukungan, motivasi, do'a serta cinta yang telah kamu berikan kepada penulis. serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skrpsi ini. Terima kasih sudah mau meluangkan waktunya disetiap hari penting saya.
15. Untuk Sahabat seperjuanganku Miranda, Bella dan Aisyah. Selama menempuh Pendidikan di dunia perkuliahan, terima kasih karna sudah mampu

bertahan hingga akhir, terima kasih atas petualangan hebat selama 4 tahun ini.
See you on the next top!

16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2020 terutama kelas A terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
17. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2024
Peneliti

Nyimas Ulfa Monallisa
NPM. 1913053140

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penulisan.....	9
1.5 Manfaat Penulisan	9
II. KAJIAN TEORI	11
2.1 Nilai-nilai Karakter	11
A. Pengertian Nilai-nilai.....	11
B. Macam-macam Nilai	12
C. Nilai-nilai Karakter Peserta Didik	13
2.2 Karakter Peserta didik	30
A. Pengertian Karakter Peserta Didik	30
B. Tujuan Pembentukan Karakter.....	31
C. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV	32
2.3 Bahasa Indonesia SD.....	34
2.4 Penelitian yang Relevan	36
2.5 Kerangka Pikir	38
III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian	39
3.3 <i>Setting</i> Penelitian.....	40
3.4 Tahapan Penelitian	40
3.5 Sumber Data Penelitian	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Instrumen Penelitian.....	45

3.8 Kehadiran Peneliti	46
3.9 Teknik Analisis Data.....	46
3.10 Uji Keabsahan Data.....	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Pelaksanaan penelitian	52
4.1.1 Persiapan Penelitian	52
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.1.3 Pengumpulan Data.....	52
4.2 Paparan Hasil Penelitian	53
4.2.1 Nilai karakter dalam buku bahasa Indonesia kelas IV	53
4.2.2 Paparan Hasil Wawancara	65
4.3 Pembahasan	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai dan Deskripsi Karakter	14
2. Sumber data dan pengkodean	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	38
2. Teknik Pengumpulan Data	43
3. Komponen Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran surat ijin penelitian pendahuluan	86
2. Lampiran surat balasan ijin penelitian pendahuluan.....	87
3. Lampiran surat izin penelitian	88
4. Surat balasan telah melaksanakan penelitian.....	89
5. Lembar observasi	90
6. Lampiran surat keterangan validasi	91
7. Buku bahasa Indonesia kelas IV	96
8. Lembar wawancara	116
9. Dokumentasi	126

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sedangkan salah satu untuk mendapatkan pendidikan dengan nilai-nilai mulia, berakhlak, kreatif, dan memiliki karakter sesuai budaya bangsa dapat diperoleh melalui penggunaan bahasa yang baik. Seperti yang ditekankan pada pernyataan diatas, bahasa ternyata memiliki peranan dalam pengelolaan dan menciptakan generasi penerus yang memiliki nilai lebih. Dengan alasan itulah, perlunya menganalisa lebih jauh bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa.

Kurikulum pendidikan telah mengalami pergantian sebanyak sebelas kali sejak pada tahun 1947, hingga pada saat ini hadir lah kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu dkk., 2022). Pergantian kurikulum yang secara dinamis berlangsung dari masa ke masa bertujuan untuk perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Seiringan dengan perkembangan zaman serta

masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi (Sumarsih dkk., 2022).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang telah mampu untuk menanamkan adanya nilai-nilai karakter seperti (moral, sosial, dan juga agama) yang akan ditujukan pada peserta didik dan peserta didik juga akan dapat mengimplementasikan adanya nilai karakter yang ada di kehidupan mereka. Dalam penerapan nilai karakter yang mana mampu meningkatkan juga menumbuhkan adanya karakter pada peserta didik sehingga mereka dapat mengimplementasikan didalam kehidupan mereka sehari-harinya (Putri, 2018). Nilai karakter yang nantinya akan digunakan atau dianalisis adalah karakter kreatif, seperti kreatif dalam pembelajaran dan karya yang ada pada buku Bahasa Indonesia kelas IV Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Mustoip, 2020).

Buku teks pelajaran yang ditulis dan disusun harus memuat konten materi yang mengarah pada pembentukan karakter. Buku teks yang utama harus mengandung adanya kriteria umum diantaranya menguatkan Profil Pelajar Pancasila (Astari, 2022). Menurut Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan serta Riset dan juga Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 yang menjelaskan Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelaku Pancasila yang ada pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajaran Pancasila merupakan bentuk penerjemahan dengan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi yang paling utama dengan mengarahkan suatu kebijakan pendidikan yang akan masuk untuk dapat menjadi acuan bagi para pendidikan di dalam usahanya untuk membangun karakter serta kompetensi dari para peserta didik (Wahyudi et al., 2023).

Penelitian berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI” yang dilakukan Balqis dkk dari Universitas Sains Al-Qur’an, dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya

dalam analisis buku Bahasa Indonesia Kelas 4 ini telah sesuai dengan Kompetensi Dasar atau Capaian Pembelajarannya sehingga materi yang diajarkan pun telah sesuai dan juga tepat, akan tetapi masih perlu untuk dilakukannya suatu modifikasi (Balqis dkk., 2023) yang sesuai dengan yang dibutuhkan sendiri oleh masing-masing peserta didik yang ada di kelas. Penelitian berjudul “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar: Sudi Kasus Pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar”, yang dilakukan oleh Pratiwi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, dalam penelitian ini yaitu mendapatkan hasil bahwa diharapkan tentu seorang pendidik terus mengetahui atau memantau bagaimana kemampuan membaca pada anak agar seorang pendidik juga dapat memberikan suatu dukungan yang baik yang mana akan terus dilakukan oleh peserta didik (Pratiwi, 2020)

Pentingnya penelitian ini yaitu karena dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia mungkin sedikit banyak akan menyangkut pula tentang pendidikan karakter atau bahkan dapat meningkatkan karakter dari peserta didik (Isodarus, 2017), dengan adanya salah satu materi yang akan dipelajari contohnya saja tentang teks bercerita dimana dengan adanya hal itu cerita itu ada banyak pula jenisnya, jika cerita tersebut mengandung kebaikan maka peserta didik akan mencontoh atau merealisasikan seperti halnya pada materi Bahasa Indonesia tersebut (Darmuki et al., 2022).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan kepribadian, pendidikan akhlak, pendidikan watak (Irawati, dkk 2022). Dengan begitu, pendidikan karakter adalah bagian sangat penting di dalam proses pendidikan. Komponen dalam kurikulum merdeka dapat diketahui sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat sekolah yang meliputi komponen pemahaman, kemahiran atau hasrat dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar manusia, lingkungan, serta bangsa dan negara sehingga menjadi pribadi berkarakter. Selain membentuk peserta didik, seorang pendidik sebagai penggerak pun perlu berkarakter. Seorang pendidik yang berkarakter

jika ia memiliki nilai dan keteguhan yang berlandaskan hakikat dan tujuan sesuai pendidikan kurikulum merdeka.

Sejalan dengan kurikulum merdeka yang berfokus kepada peserta didik, maka tenaga pendidik perlu memperhatikan karakter peserta didik (Cindyana et al., 2022), Karakter merupakan bagian yang paling mendasar dari pendidikan. Pakar pendidikan berpendapat bahwa karakter merupakan benteng utama yang harus dikuatkan terlebih dahulu baru selanjutnya sisi intelektual dari peserta didik (Wijaya, 2017). Pendidikan karakter lebih tinggi maknanya dari pendidikan moral, karena pada pendidikan karakter bagaimana untuk menanamkan kebiasaan (Mulyasa, 2011:298) . Dengan kebiasaan (habit) tersebut peserta didik lebih berkomitmen untuk berbuat baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter perlu adanya perencanaan dengan baik, serta penanaman karakter sejak dini. (Priska, 2020). Oleh karena itu pendidikan karakter dimulai dari jenjang pendidikan pertama seperti sekolah dasar. Pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dipupuk secara konsisten dan kemudian menjadi karakter bagi peserta didik.

Banyak faktor yang menyebabkan permasalahan karakter peserta didik. Terjadinya kriminalitas anak dapat disebabkan, yaitu: (1) *Anomie* (Ketiadaan Norma) atau *strain* (ketegangan), (2) *Cultural Deviance* (Penyimpangan Budaya), (3) *Social Control* (Kontrol Sosial) (Alam, 2010). Pesatnya perkembangan teknologi yang berupa masuknya budaya asing ke Indonesia dan tidak dapat disaring maka dapat menyebabkan dampak degradasi moral anak Indonesia. Memperhatikan permasalahan tersebut, kebijakan pendidikan yang tidak kalah penting saat ini dilakukan saat ini adalah pendidikan karakter, dikatakan sangat penting sebab untuk mengembalikan generasi muda ke jalur yang benar. Peran pendidik sebagai pendidik tentunya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Menurut Fadhli, (2017) mengemukakan bahwa dalam setiap pembelajaran atau setiap tatap muka pendidik menunjukkan bahwa “dibalik” materi yang dipelajari, minimal ada satu nilai kehidupan yang baik bagi peserta didik

untuk diketahui, dipikirkan, direnungkan dan diyakini sebagai hal yang baik dan benar sehingga mendorongnya untuk melaksanakan dalam kehidupan. Selanjutnya, menurut Fadhli (2017), anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti pekerti luhur serta kepribadian yang unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; serta (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Pendidikan akan mengarah kepada pembentukan perilaku dan sikap yang benar sesuai dengan kaidah keilmuannya. Pendidikan seharusnya dilaksanakan bukan hanya sekedar mengajar nilai-nilai dalam bentuk angka saja, namun lebih dari itu mencakup semua aspek kebutuhan manusia.

Selanjutnya, menurut Samani & Hariyanto dkk (2017), menyatakan bahwa karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan cepat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibandingkan dan berkarakter yang baik bagi anak bangsa (Azzet, 2011).

Penelitian tentang pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar telah dilakukan oleh (Nurjaya, 2018) dengan hasil 24 temuan pendidikan karakter dengan tingkat pemaparan yang berbeda-beda kuantitasnya. Hasil penelitian (Sulthoni, 2017) bahwa, pembelajaran sastra di SD memiliki porsi kurang lebih 20% dari jumlah total KD yang ada dalam kurikulum Merdeka. (Tripungkasingtyas, 2017) juga membuktikan hal yang sama bahwa, pembelajaran sastra di SD kurang diminati. Namun demikian, belum banyak yang meneliti bagaimana keragaman pendidikan karakter pada melalui buku pelajaran bahasa Indonesia ditinjau secara holistik

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Metro Utara peneliti menggunakan Buku cetak Bahasa Indonesia penerbit Erlangga yang digunakan sebagai rujukan karena salah satu media yang dapat mengembangkan karakter peserta didik adalah buku. Buku Bahasa Indonesia merupakan buku yang diperuntukkan bagi peserta didik sebagai acuan dan panduan aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai dan menguasai sebuah kompetensi. Sebagai salah satu sumber belajar di sekolah, buku juga merupakan media belajar yang sangat efektif untuk menyampaikan semua informasi, pengetahuan, serta mencakup semua aspek nilai-nilai termasuk nilai pendidikan karakter.

Selebihnya peneliti melakukan observasi kepada pendidik dan didapati bahwasanya terdapat nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai profil pancasila masih belum seluruhnya di miliki oleh peserta didik. Permasalahan pelaksanaan nilai karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia juga dialami oleh kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa permasalahan nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dalam proses pembelajaran belum bisa mengoptimalkan nilai karakter yang diharapkan dalam modul ajar secara maksimal, karena karakter setiap anak berbeda-beda dan terkadang sulit untuk dinilai karakternya.

Salah satu media yang dapat mengembangkan karakter siswa adalah buku. Buku merupakan buku yang diperuntukkan bagi peserta didik sebagai acuan dan panduan aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai dan menguasai sebuah kompetensi. Sebagai salah satu sumber belajar di sekolah, buku juga merupakan media belajar yang sangat efektif untuk menyampaikan semua informasi, pengetahuan, serta mencakup semua aspek nilai-nilai termasuk nilai pendidikan karakter.

Buku *Erlangga Straight Point Series (ESPS)* Bahasa Indonesia disusun berdasarkan kurikulum merdeka, yang mengusung semangat merdeka belajar. Materi disajikan dengan pendekatan sesuai aspek capaian pembelajaran yang akan dikembangkan dalam pendidikan pancasila. Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.

Dari 18 Nilai Karakter yang diidentifikasi oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, buku Bahasa Indonesia kelas IV ini lebih banyak membahas nilai pendidikan karakter. Karena pada buku tema tersebut terdapat 18 macam nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Alasan peneliti memilih Buku Bahasa Indonesia kelas IV adalah karena buku ini memiliki kesesuaian dengan kurikulum merdeka, menenkan kepada pendidikan karakter. Karena sekarang ini banyak sekali gejala merosotnya

pendidikan karakter yang terjadi dimana-mana, bahkan di lingkungan peneliti sendiri. memilih buku Bahasa Indonesia kelas IV, karena banyak sekali contoh perilaku yang baik di dalam buku tersebut yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat dicontoh untuk kehidupan peserta didik sehari-sehari. Dengan kebersamaan, semua pekerjaan akan jadi lebih mudah, akan terjalin kebersamaan dan persaudaraan yang erat, dan banyak sekali contoh tentang menghargai perbedaan dan keberagaman yang ada, sehingga dengan bersama dan menghargai perbedaan, diharapkan dapat terhindar dari pertikaan dan permusuhan

Pendidikan karakter sangatlah perlu diterapkan pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini terlebih pada jenjang sekolah dasar. Bahwasanya pendidikan karakter dimulai dari anak usia dini dimana sudah diterapkan pada diri mereka nilai-nilai karakter yang harus dimengerti agar menjadikan bangsa yang tidak hanya cerdas namun juga mempunyai karakter yang baik pula. Sehingga dapat mencegah hal-hal yang negatif dalam kehidupan mereka karena di dalam dirinya sudah dibekali dengan karakter. Menurut Suyadi (2013: 18) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan karakter, proses pembelajaran merupakan *transfer of knowledge* dan *transfer of values*, yakni internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik". Berdasarkan profil pelajar pancasila di atas terdapat beberapa karakter yang diterapkan dalam profil pelajar pancasila pada buku teks yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia, berkebhinekaan global, kerja sama, kemandirian, penalaran kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2022). Pendidikan karakter pada buku teks perlu ditelaah lebih baik dengan melakukan kajian-kajian pada buku teks bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila, karena mengingat penerapan Kurikulum Merdeka ini masih sangat baru serta pemahaman dan pengembangan peserta didik dalam pendidikan karakter di sekolah masih kurang. Hal ini dapat disesuaikan dengan melihat kondisi buku teks masing-masing di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui gambaran mengenai karakter peserta didik melalui media buku bahasa Indonesia, sehingga penulis mengangkat judul **“Analisis Nilai-nilai Karakter yang Terdapat dalam Buku Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Macam-macam nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Bahasa Indonesia Kelas IV Penerbit Erlangga
2. Karakter peserta didik belum seluruhnya sesuai dalam Buku Bahasa Indonesia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2023/2024?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah : “Menganalisis buku bahasa Indonesia penerbit Erlangga di kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah peneliti mendapatkan kejelasan mengenai kesesuaian nilai-nilai karakter dalam buku Bahasa Indonesia kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidik untuk dapat menilai karakter peserta didik sesuai dengan buku bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih baik lagi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami karakter peserta didik serta memiliki sikap yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila .

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang terkait dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang karakter peserta didik.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Nilai-nilai Karakter

A. Pengertian Nilai-nilai

Kata “nilai” merupakan terjemahan dari kata “value” dalam bahasa Inggris dan berasal dari bahasa Latin “valere” atau bahasa Prancis Kuno “valoir” yang dalam makna denotatif berarti harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, maka harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran bermacam-macam. Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (value) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku (Subur, 2015). Cinta menyatakan nilai adalah sumber kekuatan, karena nilai memberi orang-orang kekuatan untuk bertindak. Nilai mempengaruhi sikap dan perilaku serta persepsi seseorang, nilai sangat penting untuk memahami perilaku berkehidupan karena menjadi dasar pemahaman sikap dan motivasi individu (Munifah, 2016). Nilai merupakan kepercayaan seseorang mengenai kebenaran, keindahan, dan makna dari tiap pemikiran, benda, atau perilaku.

Secara terminologi, definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Berikut ini dikemukakan empat definisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda. Pertama, Rohmat Mulyana mengutip beberapa ahli menyatakan, pertama menurut Gordon Allport, “Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya”. Kedua, menurut Kuperman, “Nilai adalah patokan normatif

yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara ciri-ciri tindakan alternatif'. Ketiga, menurut Hans Jonas, ia mendeskripsikan definisi nilai sebagai berikut. Nilai adalah alamat sebuah kata 'ya' (*value is address of a yes*), atau jika diterjemahkan secara kontekstual, nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata 'ya'. Kata 'ya' dapat mencakup nilai keyakinan individu secara psikologis maupun nilai patokan normatif secara sosiologis, demikian pula kata 'alamat' dapat mewakili arah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan individu maupun norma sosial Selanjutnya, definisi keempat, menurut Kluckhohn, "Nilai didefinisikan sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan". Berdasarkan empat definisi tersebut, dapat ditarik suatu definisi baru yaitu nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai memberikan arahan dan arti bagi hidup serta memandu proses pengambilan keputusan. Nilai juga menentukan perilaku dengan memandu respons terhadap pengalaman dan pilihan dalam hidup.

B. Macam-macam Nilai

Nilai memiliki arti menilai (*valuing*) yakni perbuatan menuju kesadaran nilai yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan dimensi pendidikan. Ini adalah pemahaman nilai sebagai inti pendidikan yang diturunkan dalam bentuk tindakan operasional pendidikan. Secara filosofis, Mulyana (2014) mengungkapkan, "nilai berperan sebagai jantung semua pengalaman ikhtiar pendidikan (*as the heart of all educational experiences*)". Semua usaha pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan, sebagaimana semua tindakan manusia memiliki arah tujuan, tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan adalah hal yang bernilai. Jadi, nilai berfungsi sebagai penggerak tindakan-tindakan pendidikan, seperti halnya jantung yang memompa darah ke seluruh bagian tubuh, sehingga

manusia hidup dan dapat berbuat. Menurut (Notonegoro, 2018) nilai dibedakan menjadi 3 macam ;

1. Nilai material (segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi),
2. Nilai vital (segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas),
3. Nilai kerohanian (segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia). Nilai rohani ini masih dibedakan menjadi ;
 - a. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia,
 - b. Nilai keindahan atau estetik yang bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia,
 - c. Nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa, will) manusia

C. Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Rancangan (*grand design*) pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai pra kondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya, jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Kementerian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan

dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.

Karakter tersebut dikutip dari Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, yang berbunyi bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan secara ontologis pendidikan karakter, dapat dipahami sebagai upaya kolaborasi edukatif dari tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan dan perbuatan. Goal akhir dari pendidikan karakter adalah realisasi pengetahuan yang diperoleh seseorang yang diwujudkan dengan perasaan dan muatan moralitas sehingga mampu melahirkan perbuatan yang bernilai positif baik secara individu maupun kolektif.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Karakter

No	Nilai	Deskripsi Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosia	Sikap dan tindakan yang selalu ingin anteri bantuan padaorang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

		seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	---

Berdasarkan tabel diatas nilai-nilai karakter beserta indikator-indikatornya dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Religius

Religiusitas menurut wahyu (2017) adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaknya (larangannya).

Religiusitas menurut Strak (2011) adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religi sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak,

atau dengan ungkapan lain iman, Islam, dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Selain itu, *Prospect Point Elementary School* memberi definisi bahwa kejujuran adalah mengatakan yang sebenarnya. Adapun Rachmad dan Shofan mendefinisikan sebagai kesesuaian ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta, dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka makna kejujuran mengandung pengertian sebagai berikut: (1) Kesesuaian antara yang lahir dan yang batin, (2) Perkataan, (3) tindakan, dan pekerjaan dapat dipercaya, (4) Perbuatan tulus, ikhlas, benar, setia, adil, dan lurus, (5) Pikiran, perasaan, dan perbuatan yang benar, (6) Sesuatu yang benar yang dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati. Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikatornya: (1) mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit, (2) menghindari perbuatan penipu, menyontek, plagiat, atau mencuri, (3) memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar, (4) dapat dipercaya; melakukan sesuatu yang dikatakan, dan (5) menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.

3. Toleran

Toleran adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksa keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealian, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya, penampilannya, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan dengan maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi. Oleh karena itu orang toleran pasti memiliki karakter sebagai berikut: (1) Berwawasan luas, (2) Berpikir terbuka, (3) tidak picik, (4) Merasa iba, (5) Menahan amarah, (6) Lemah lembut.

4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Stevenson yang dikuti dalam buku Muhammad Yaumi, Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah :

- 1) Menentukan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- 2) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseruhan tujuan.
- 3) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- 4) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- 5) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Definisi ini melihatkan kerja keras dalam hubungannya dengan peserta didik dalam memperoleh dan mengkontruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Adapun karakteristik kerja keras dalam lingkungan sekolah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Giat dan bersemangat dalam belajar.
- 2) Bersikap aktif dalam belajar, misalnya bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipahami.
- 3) Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- 5) Rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi diri.

6. Kreatif

Kreatif dipandang sebagai proses membawa suatu yang baru menjadi ada. Menurut Csikzentmihalyi, *creativity is some sort of mental activity, an insight that occurs inside the heads of some special people.* Artinya, kreatif adalah semacam aktivitas mental yang terjadi di dalam kepala beberapa orang khusus. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas itu bersarang pada ranah mental dan ide yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki kekhususan. Hal ini menunjukkan tidak semua orang dapat menjadi kreatif, memiliki ide pandangan baru, berjiwa inovatif, dan visioner, tetapi hanya orang-orang tertentu yang terlahir dari lingkungan dan keadaan yang membuatnya harus kreatif dan inovatif.

Menurut Munandar dengan mengutip pandangan Csikzentmihalyi merumuskan 10 ciri pribadi yang kreatif, tampaknya saling

bertentangan tetapi saling terpadu secara dialektis, sebagai berikut :

1). Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, 2). Sering mengajukan pertanyaan yang baik, 3). Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, 4). Bebas dalam menyatakan pendapat, 5). Mempunyai rasa keindahan yang dalam, 6). Menonjol dalam salah satu bidang seni, 7). Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang, 8). Mempunyai rasa humor yang luas, 9). Mempunyai daya imajinasi, 10). Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penjabaran indikator dari sund dan Munandar, secara umum peneliti menggunakan tujuh indikator kreativitas dalam kisi-kisi observasi kegiatan peserta didik. Pertimbangan memilih tujuh indikator didasarkan pada kegiatan observasi peserta didik yang dapat diukur dan diamati. Adapun ketujuh indikator kreativitas tersebut adalah : 1) mengajukan pertanyaan, 2) aktif dalam mengerjakan tugas, 3) menyatakan pendapat, 4) memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah, 5) ras ingin tahu yang cukup besar, 6) menyampaikan jawaban, 7) memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah.

7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Untuk mencapai kemandirian sepenuhnya, seseorang harus melewati empat tahap sebagai berikut :

- 1) Mencari orang lain (orang tua, ahli, guru, teman sejawat) untuk meminta bantuan menyelesaikan tugas tertentu.
- 2) Melakukan sendiri melalui arahan dan nasihat dari orang lain.
- 3) Melakukan latihan sendiri secara berulang-ulang melalui prosedur dan langkah-langkah penyelesaian.
- 4) Mengembangkan dan menciptakan cara lain untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengembangkan karakter demokratis peserta didik merupakan sarana untuk membangun tradisi demokratis di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap, pandangan, dan perilaku demokratis di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di tempat kerja. Adapun indikator karakter demokratis yang harus dimiliki peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dapat diuraikan di bawah ini :

- 1) Berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat
- 2) Menunjukkan sikap hormat dan menghargai serta perbedaan pendapat
- 3) Tidak monopoli setiap kesempatan berbicara dan mengeluarkan pendapat
- 4) Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dan persepsi pribadi.
- 5) Meminimalisir terjadinya interupsi dan tidak memotong pembicaraan kecuali dengan cara yang santun.
- 6) Menghindari perlakuan yang bernada pelecehan dan merendahkan termasuk kepada peserta didik lain yang memiliki cacat fisik dan mental.

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Orang yang selalu ingin tahu terhadap sesuatu pasti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Selalu timbul rasa penasaran
- 3) Menggali, menjejaki, dan menyelidiki
- 4) Tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya
- 5) Mengintai, mengintip, dan membongkar berbagai hal yang masih kabur.

10. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Peserta didik harus diarahkan untuk memiliki semangat kebangsaan agar dapat mencintai negaranya sehingga dapat mengabdikan kepada bangsa dan negara selain mengabdikan kepada agama yang dianut. Untuk mengembangkan karakter semangat kebangsaan, peserta didik diharapkan mampu melakukan perkara sebagai berikut :

- 1) Berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan diri secara individu.
- 2) Pertimbangkan apakah aturan dan nilai saat ini adil bagi seluruh kelompok suku, agama, ras, dan agama dalam suatu negara.
- 3) Bekerja secara aktif untuk memperbaiki kondisi komunitas.
- 4) Mendengar keluhan orang lain untuk memahami kebutuhan komunitas yang lebih besar.
- 6) Berpartisipasi untuk memberikan suara, menghidupkan diskusi atau komunikasi, dan mengambil tindakan untuk membuat perubahan positif.

11. Cinta Tanah Air

Peserta didik sebagai putra putri terbaik bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar sekuat tenaga agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain. Dengan demikian semboyan Bhineka Tunggal Ika harus menjadi wadah utama dalam memupuk persaudaraan sesama bangsa. Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta yang begitu besar kepada negara dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menggali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia untuk menjadi modal dasar dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

- 2) Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama, dan bahasa Indonesia.
- 3) Memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan para pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan hasil karya dan jerih payah yang ditinggalkan.
- 4) Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan pemelihara terhadap flora dan fauna.
- 5) Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimpin bangsa yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia.

12. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator yang dapat dijadikan dasar dalam mengukur penghargaan terhadap prestasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Menggantungkan cita-cita setinggi mungkin
- 2) Membuat perencanaan untuk mengejar cita-cita yang diinginkan.
- 3) Bekerja keras untuk meraih prestasi yang membanggakan.
- 4) Mensyukuri prestasi yang diraih dengan memberi kontribusi untuk kemaslahatan bangsa, negara, dan agama.
- 5) Memberei apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain.

13. Bersahabat/Komunikasi

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantar seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter bersahabat, yang karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Senang belajar bersama dengan orang lain.
- 2) Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar.
- 3) Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif.
- 4) Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri.
- 5) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
- 6) Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.

14. Cinta Damai

Menurut Rachman yang dikutip dalam buku Mohammad Yaumi, mengatakan perdamaian adalah anti kekerasan dalam penyelesaian masalah dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai orang lain, maka dalam suasana kegiatan belajar dikelas atau diluar kelas seorang pendidik juga menghindari cara kekerasan dalam menghadapi dinamika peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu maupun komunitas. Dengan demikian, yang dimaksud dengan cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Peserta didik yang cinta damai memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan orang lain.
- 2) Mengungkapkan kata-kata menyejukkan yang membuat orang lain merasa nyaman dan tenang.
- 3) Mengontrol diri untuk tidak melakukan tindakan provokatif, menghasut, atau yang memicu terjadinya konflik secara terbuka.

- 4) Menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan berprinsip “kebersamaan dalam kekuatan” atau prinsip saling membantu, saling menghargai dalam urusan kebaikan.
- 5) Menghindari cemoohan, caci maki, ejekan, dan bahkan merendahkan pihak lain walaupun terdapat sesuatu tindakan orang lain yang tidak disetujui.
- 6) Menyadari bahwa setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan dan jika terdapat kelemahan melakukan perbaikian dengan cara yang santun dan dapat diterima oleh orang lain.

15. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Sayangnya seiring dengan kemajuan di bidang teknologi digitalisasi yang menghadirkan video game, teknologi chatting, dan SMS, minat baca anak menjadi sangat rendah. Bahkan pendidikan dalam rumah tanggapun terancam diambil alih oleh teknologi yang menyediakan permainan-permainan kekerasan seperti peperangan, perkelahian, dan permusuhan.

Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu membangkitkan gairah dan minat peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memilih topik bacaan yang menarik perhatian peserta didik seperti membacakan biografi, komik, atau bacaan-bacaan yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.
- 2) Memberi tugas membaca dan menulis dengan memperhatikan durasi waktu, banyaknya tugas dari pendidik yang lain, dan jumlah mata pelajaran/kuliah dengan tugas yang berbeda-beda.
- 3) Bagi guru pada tingkatan sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang belum mengetahui bagaimana membaca teks, hendaknya mempersiapkan gambar atau buku audio yang dapat didengar dan dipahami oleh peserta didik.

- 4) Memberi umpan balik (feedback) terhadap hasil bacaan dan tulisan yang dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Mendiskusikan hasil bacaan di dalam ruang kelas dengan mengundang partisipasi aktif dari peserta didik lain untuk memberi tanggapan dan sharing informasi yang diperoleh dari referensi serupa.
- 6) Menjadikan bahan evaluasi secara terus menerus sehingga aktivitas membaca berdampak positif pada nilai yang diperoleh peserta didik.
- 7) Jika memungkinkan melakukan perlombaan membaca dengan memberikan hadiah yang menarik perhatian peserta didik.

16. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan :

- 1) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.
- 2) Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.
- 4) Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi

- 5) Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

17. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peserta didik yang memiliki kepedulian sosial menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada semua orang. Untuk membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Mereka yang memiliki karakter peduli memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan.
- 2) Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang.
- 3) Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respons positif terhadap perasaan itu.
- 4) Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain.
- 5) Memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkannya.
- 6) Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum di atas dari pada kepentingan kepribadian dan golongan.

18. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau ciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan memiliki konsekuensi hukum-hukum tentang kegagalan. Menurut Rachmad, dkk. Yang dikutip dalam buku Mohammad Yaumi, beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Tanggung jawab adalah menjada sesuatu.
- 3) Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
- 4) Tanggung jawab adalah keadilan.
- 5) Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.

Selain yang disebut diatas, tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang maha Esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Dengan demikian yang di maksud tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut :

- 1) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- 2) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakan.
- 3) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- 4) Berpikir sebelum berbuat.
- 5) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- 6) Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
- 7) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- 8) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembentukan karakter merupakan proses membangun karakter dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian (*personality*) yang mulia. Pembangunan karakter manusia adalah upaya yang keras dan sengaja untuk membangun karakter anak didik, yaitu: pertama, anak-anak dalam kehidupan kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula yang dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkan dari mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakat masing-masing; kedua, kita harus menerima fakta bahwa pembangunan karakter itu adalah sebuah proses sehingga tak masalah kemampuan anak itu berbeda-beda, tak masalah anak itu bodoh.

Oleh karena itu, ketika pendidik dalam mengajar Bahasa Indonesia kepada peserta didik selalu memuat pendidikan karakter. Bahkan, pendidik dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran. Karena, kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan. Serta, dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku. Sebagai seorang guru, pada dasarnya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Hal inilah yang seringkali dijadikan landasan bagi seorang guru dalam rangka memberikan drill soal dan latihan kepada peserta didiknya, karena dianggap bahwa yang terbaik bagi peserta didik adalah nilai yang tinggi. Pada hakikatnya pendidikan karakter bukan hendak mengebiri tanggung jawab dan wewenang guru dalam menjadi pamong bagi peserta didik melainkan adalah memberi kesempatan bagi guru untuk bisa memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahannya terutama yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

2.2 Karakter Peserta Didik

A. Pengertian Karakter Peserta Didik

Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang (Kurniawan, 2013). Karakter dalam bahasa Inggris: “*character*” dalam bahasa Indonesia “karakter”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. (Majid, dkk 2011)

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang karakter:

1. Menurut Scerenko, karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang. (Arifin, 2020)
2. Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan (Samani,dkk, 2013)

Pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

B. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Alfiana, 2019).

Menurut Yahya (2020), pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi anak didik menuju self actualization.
2. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
3. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.
4. Mengembangkan pemecahan masalah.
5. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
6. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
7. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia SD karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Potensi karakter yang baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan

anak sejak usia dini. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah-natural) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan-natural). Guru dapat menjadi inspirasi dan suri tauladan yang dapat mengubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk Tuhan dan sosial. Sedangkan menurut kitab Al-Mutafad min Qoshosh al-Qur'an, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia berakhlak alkarimah. (Zaidan, 2017)

Membangun karakter peserta didik mengarah pada pengertian tentang mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak baik atau mulia. Karakter yang demikian ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi. (Suyitno, 2012) Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Putri, 2020)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan membentuk karakter peserta didik sangat penting dan memiliki pengembangan kemampuan, kepemimpinan, dan tanggung jawab peserta didik.

C. Karakteristik Peserta didik Kelas IV

Peserta didik merupakan subjek belajar yang memegang peranan penting atas ilmu pengetahuan yang harus dikuasainya. Konsekuensinya, peserta didik tidak lagi selalu bertanya kepada guru setiap menemui persoalan, melainkan harus belajar keras dari berbagai sumber dan strategi untuk menguasai standar kompetensi dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru

berfungsi sebagai fasilitator yang menjadi petunjuk arah kemana dan dimana bahan ajar yang diberikan dapat ditemukan, dan cara bagaimana para peserta didik dapat menguasai materi pelajaran tersebut. Jika dalam praktiknya peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran (setelah berupaya maksimal), barulah peserta didik tersebut bertanya kepada guru (Suyadi, 2013).

Peserta didik sekolah dasar pada umumnya berada di usia 6-12 tahun dimana pada usia ini peserta didik masih dalam kategori masa tengah dan akhir anak-anak. dengan masa ini peserta didik dikategorikan kedalam kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar. hal ini sejalan dengan perkataan Pranada (2022) Peserta didik berada pada dua masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah pada usia 6 sampai 9 tahun dan kanakkanak akhir pada usia 10 sampai 12 tahun. Dengan usia 10-12 tahun peserta didik kelas 4 dapat dikatakan sedang dalam masa operasional kongkrit, Peserta didik dengan tahapan ini sudah mulai dapat memahami benda nyata dan sudah mengerti sebab-akibat. Menurut Piaget dalam Bahari (2022) karakteristik peserta didik pada usia tersebut termasuk dalam tahap operasional konkret, yang dimana pada usia tersebut peserta didik dapat berpikir secara fleksibel, logis, mampu memahami benda dalam bentuk konkret.

Menurut Diyah (2017) karakteristik peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar adalah perhatian peserta didik tertuju pada kehidupan yang praktis, peserta didik memiliki rasa ingin tahu, rasa ingin belajar, dan lebih realistis, serta menimbulkan minat terhadap mata pelajaran khusus. Anggraeni (2017) menyatakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu anak dapat mempresentasikan dunia sekitarnya melalui kata-kata dan gambar, serta anak memiliki perkembangan daya pikir yang mana sebelumnya daya pikir anak bersifat imajinatif menuju ke arah berpikir yang bersifat konkret serta bersifat rasional.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada usia sekolah dasar yang terutama kelas tinggi, anak mengalami perkembangan kognitif yang menjadikan anak menjadi berpikir lebih konkret, sehingga anak memiliki rasa ingin tahu serta rasa ingin belajar yang sangat tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar adalah anak berada pada usia 9-11 tahun, berada pada fase operasional konkret, berpikiran logis yang berdasarkan pada manipulasi fisik objek-objek, berpikir secara sistematis untuk mencapai memecahkan masalah, memiliki objektivitas yang tinggi, masa menyelidiki, mencoba, bereksperimen yang distimulasi oleh dorongan-dorongan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi

2.3 Bahasa Indonesia SD

Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, di antaranya kemampuan proses strategis. Kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, peserta didik mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Penjelasan singkat diatas jelas pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan, khususnya guru sekolah dasar belum mampu, melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar (Zulela, 2012).

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membuat peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan kalimat Bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan Bahasa Indonesia dalam buku yang disebut dengan Ejaan Yang disempurnakan (EYD). Menurut Assya

dkk, (2021) Adapun tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dirumuskan dalam kurikulum sebagai

berikut:

1. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.
2. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan diri kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkannya karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. dalam masarakat Indonesia. Merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia alam menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun orang lain.

Penanaman pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah salah satunya Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis; (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Standar Isi Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 120). Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar SD/MI mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca (Permendiknas No. 22 tahun 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka Bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi seluruh peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan satu dengan yang lain. Pendidikan karakter terkandung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya kejujuran, intelektualitas, sopan santun, dan rasional

2.4 Penelitian Relevan

1. **Mardiyah** (2017) yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi tersebut mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ada dalam materi ajar bahasa Indonesia antara lain nilai karakter religius, nilai karakter pribadi yang baik, nilai karakter kepedulian sosial, nilai karakter kejujuran, nilai karakter kerja keras, dan nilai karakter cinta lingkungan. Klasifikasi isi buku materi ajar bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan karakter adalah pada teks membaca dan latihan. Klasifikasi tersebut meliputi klasifikasi nilai karakter religius, pribadi yang baik, kepedulian sosial, kejujuran, kerja keras, dan cinta lingkungan.
2. **Suwito**, (2012) dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. Dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara memasukkan konsep karakter dalam proses pembelajaran, pembuatan slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dan pemantauan secara kontinyu serta melalui pelaksanaan program-program pembinaan kejiwaan, pembinaan kerohanian, pembinaan kepribadian, pembinaan kejujuran, pembinaan jasmani, pembinaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

- 3. Moh Ariezal Fahmi, (2018)** yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas III Tema Perkembangan Teknologi Revisi Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada buku siswa kelas III Tema Perkembangan Teknologi Revisi Tahun 2018 jumlah nilai karakter yang ditemukan sebanyak 52 muatan nilai karakter. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari empat sub tema yang ada didalam buku siswa tersebut. Adapun rincian jumlah setiap karakter yaitu: (1) religius berjumlah 9 muatan; (2) jujur berjumlah 2 muatan; (3) disiplin berjumlah 4 muatan; (4) santun berjumlah 17 muatan; (5) percaya diri berjumlah 8 muatan; (6) peduli berjumlah 4 muatan; (7) tanggung jawab berjumlah 8 muatan.
- 4. Nurul Khalifah (2020)** yang berjudul Analisis Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku tematik kelas v tema 8 lingkungan sahabat kita yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter demokratis, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter peduli lingkungan, dan nilai karakter tanggung jawab.
- 5. Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah (2022)**
Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar menyebutkan bahwa adanya cara khusus yang dibuat oleh pendidik dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, seperti pembiasaan dan pembelajaran dengan projek. Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang pembelajaran untuk keberhasilan penerapan strategi ini. Strategi tersebut mengharapkan hasil pada peserta didik yang mempunyai karakter yang selaras dengan profil pelajar pancasila.

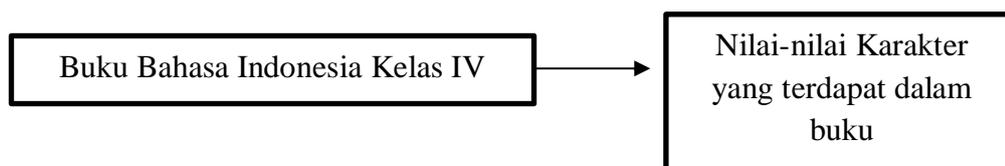
Persamaan dari penelitian Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah pada penelitian yang dilaksanakan penulis adalah pada pendidikan karakter peserta didik. Perbedaan nya penelitian ini melalui penerapan profil pancasila sedangkan yang pada penulis dalam buku bahasa Indonesia.

2.5 Kerangka Pikir

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang baik pendidik maupun peserta didik dapat memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter yang baik diharapkan dapat merubah peserta didik kearah yang lebih baik, misalnya dalam sikap kejujuran dan sopan santun.

Melalui pengkajian seluruh isi buku tersebut peneliti mendapatkan gambaran secara rinci bentuk muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia. Peneliti ini melihat dalam buku tersebut adakah nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia di kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang dipakai adalah cara menyampaikan materi yang sesuai dengan metode kualitatif dapat memahami pada efektif yang dapat diteliti dan pada penelitian tersebut dapat dipahami untuk melihat hasil bagian yang menjadi suatu perbedaan deskripsi dalam bentuk tertulis.

Jenis penelitian ini dapat melihat dan mendengar lebih dekat agar dapat terperinci untuk penjelasan dan pemahaman secara individual tentang pengalaman - pengalamannya. Selanjutnya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2013).

3.2 Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan penulis untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia di kelas IV. Metode kualitatif dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk deskripsi dari kegiatan secara menyeluruh.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah buku Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dalam buku Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

3.3 Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian telah dilakukan. Ditetapkan tempat dalam penelitian ini, maka lebih mudah untuk mengetahui tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara yang berlokasi di Jl. Pattimura No.136, Banjarsari, Kec. *Metro Utara*, Kota *Metro* Prov. Lampung.

3.4 Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diadaptasi dari Moleong dalam (Ghony & Almanshur, 2016) terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan mencakup enam kegiatan yang harus dilakukan oleh penulis kualitatif, yang mana dalam tahapan ini terdapat pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan, dalam penelitian ini menentukan SD Negeri 1 Metro Utara sebagai lokasi penelitian

- c. Mengurus perizinan formal, peneliti meminta surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas. Sebelumnya peneliti telah melor dan memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Metro Utara
- d. Penulis memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahapan lapangan yang dimulai pada tahap ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Memahami dan memasuki lapangan.
Pada tahap ini penulis melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar belakang untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Penulis Melakukan Pengamatan.
Penulis melakukan pengamatan secara mendalam dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin hingga data yang terkumpul sudah cukup yang artinya tidak ditemukan temuan-temuan baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketelatenan penulis untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah tahapan tersebut dilalui, maka

keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis dan terstruktur, selanjutnya ditulis dalam bentuk proposal penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah penulis lakukan. Semua data yang terkumpul selama penelitian dilaksanakan selanjutnya disusun dalam bentuk proposal penelitian.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui buku Bahasa Indonesia di kelas IV kurikulum merdeka.
2. Sumber data sekunder, yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Data sekunder lainnya bersumber dari jurnal, dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

Tabel 2. Sumber data dan pengkodean

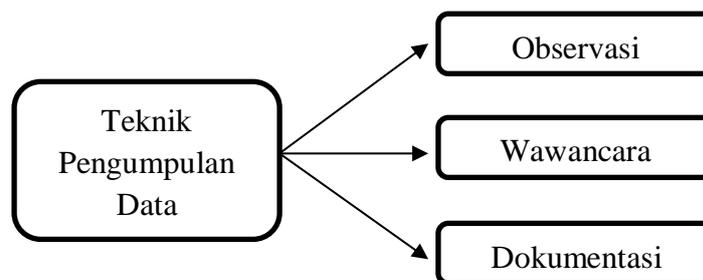
		Kode
Teknik pengumpulan data	Observasi	O
	Wawancara	W
	Dokumentasi	D
Informan	Kepala Sekolah	KS
	Pendidik	P
	Peserta Didik	PD

Sumber Peneliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Banyak sekali teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan. Sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif, maka pengumpulan datanya bersifat kualitatif atau tidak berbentuk data statistik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang relevan diantaranya sebagai berikut.



Gambar 2 Teknik Pengumpulan Data
(Sumber : Sugiyono 2017).

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret kegiatan keseharian manusia menggunakan panca indera penglihatan dan dibantu panca indera lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dipilih dalam pengumpulan data kualitatif karena penulis dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke SD Negeri 1 Metro Utara tempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter peserta didik di kelas IV. Peneliti melakukan pengamatan, bagaimana nilai-nilai karakter peserta didik yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan dengan melakukan interaksi diantara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau saling bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab. Wawancara biasanya dilakukan untuk mendapatkan sumber data dari narasumber dan responden (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*). Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyusun rencana secara sistematis untuk memperoleh data sehingga nantinya peneliti akan mendapatkan hasil wawancara yang terstruktur dengan baik. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan yang tertulis dan jawabanpun sudah disiapkan, kemudian setiap responden diberikan pertanyaan yang sama setelah itu peneliti atau narasumber mencatat hasil wawancara.

Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk mengetahui hal yang tersirat saat melakukan observasi. Dengan demikian saat peneliti melakukan wawancara, peneliti dapat bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu wali kelas IV mengenai kesesuaian nilai-nilai karakter sesuai dengan buku Bahasa Indonesia di kelas IV.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data dari analisis dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan secara bersamaan dengan observasi, wawancara kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Untuk memperoleh data dan dokumentasi sekolah di SD Negeri 1 Metro Utara.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data informasi yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya, melalui alat bantu. Instrumen utama dalam penelitian jenis kualitatif adalah penulis itu sendiri, karena penulis yang mengetahui cukup atau belumnya data yang diperoleh serta kondisi penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2016). Demikian penulis memerlukan alat bantu dalam mendapatkan data atau informasi dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut dapat digunakan sebagai bukti telah dilakukannya penelitian, di antara alat bantu tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi pada penelitian ini berupa pengamatan secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia, semua hasil pengamatan akan dicatat sebagai rekaman yang menjadi data penelitian.

2. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia. Melalui wawancara peneliti dapat

bertanya langsung kepada narasumber mengenai hal yang tersirat saat observasi, kemudian peneliti akan mendapatkan data berupa kata-kata.

3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai lembar untuk memperoleh data dan informasi mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia. Kegiatan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.8 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena penulis merupakan *key instrument*. Sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri (Sugiyono. 2013). Peristiwa ini, peneliti akan menyusun adanya di lokasi penelitian secara alami. Peneliti berperan sebagai pewawancara dan pengamat dan penulis akan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Peneliti sendiri sepakat untuk meneliti mengenai karakter peserta didik dalam buku bahasa Indonesia. Kedudukan peneliti bertujuan untuk meneliti pada kepala sekolah sebagai kepala yang mengatur kegiatan di sekolah, guru kelas IV.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara terus menerus atau secara berulang-ulang sampai tuntas, pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tidak berhenti sampai data yang diperlukan cukup atau tuntas, dengan analisis penelitian kualitatif pengumpulan data data ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai lapangan, artinya kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan berlangsung terus menerus sampai data yang diperlukan cukup. Teknik analisa data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono 2013).

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, penulis adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara. Makin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi. Ada data yang dapat diamati tetapi juga ada data yang tidak teramati, seperti data tentang perasaan, sakit hati, stres. Ada juga data kualitatif yang berbentuk dan narasi tubuh, seperti mengganggu, geleng kepala, mengedipkan mata. Ada daya yang tampak, tetapi mengandung makna, misalnya ada orang menangis, perlu dicari maknanya, menangis karena sakit atau bergembira. Ada data yang tampak tapi tidak bermakna, sehingga data tersebut seperti adanya.

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan sesuai dengan pendapat (Lotame, 2020):

- a. Menyusun rancangan
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perijinan
- d. Menjajagi dan menilai keadaan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan instrumen
- g. Persoalan etika dalam lapangan
- h. Memahami dan memasuki tempat penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama penulis berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya. Langkah-langkah yang penulis lakukan pada tahap mereduksi data ini, ada beberapa hal yang juga harus perlu dilakukan seperti yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Melakukan seleksi

Data yang akan dipilih atau disederhanakan harus melalui proses seleksi yang ketat. Artinya, peneliti harus benar-benar memilih data dengan tepat mengenai mana data yang ingin direduksi yaitu mengenai analisis karakter peserta didik melalui media buku bahasa Indonesia kelas IV.

b. Meringkas

Setelah memilih data berdasarkan proses yang ketat, selanjutnya data yang terpilih ini harus diringkas berdasarkan uraian singkat. Uraian ini harus disampaikan dengan jelas, lugas, dan juga informasi yang disampaikan tetap harus sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga tidak mengurangi atau menambah esensi lain di dalamnya.

c. Menggolongkan

Setelah meringkas atau melakukan uraian singkat, tahap terakhir dari mereduksi data adalah dengan menggolongkan berbagai data yang sudah diringkas tadi menjadi beberapa pola. Pola tersebut dibagi atau digolongkan dengan pola yang lebih luas lagi. Dalam hal ini, Anda bisa mengelompokkan atau menggolongkan data dengan berbagai jenis, misalnya dalam jenis yang sesuai konsep, kategori, atau bahkan tema-tema. Dengan demikian, proses reduksi data ini merupakan proses saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan juga penyajian

data. Sehingga sifat reduksi data ini tidak bisa dilakukan dalam sekali jadi, melainkan harus berkali-kali, bolak-balik, dan sebagainya agar perkembangan data yang disajikan interaktif dan sekuensial, atau bahkan melingkar. Dengan demikian, data tersebut memiliki ketajaman yang baik sehingga bermanfaat dan informasinya dapat disampaikan dengan jelas.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Langkah-langkah penyajian data seperti di bawah ini:

- a. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan
- b. informasi disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.
- c. Peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

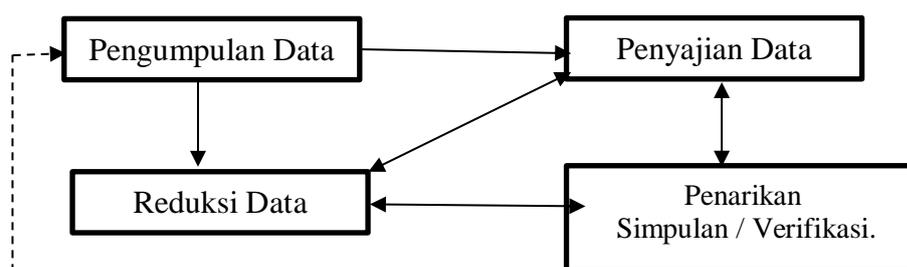
Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data (Sugiyono, 2017)

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau

verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

Adapun langkah dari analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaksi menurut (Sugiyono 2013), sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif

3.10 Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data yang sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu semestinya dilakukan melalui beberapa teknik pengujian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data salah satunya adalah triangulasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2016) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan

triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus pengecekan kredibilitas data. Teknik Triangulasi adalah teknik pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi dalam beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Menurut (Sugiyono, 2016:327) triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda, yang mana dalam pengambilan informasinya menggunakan teknik yang sama. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda. Dalam praktiknya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV.

2. Triangulasi Teknik

Menurut (Sugiyono, 2016:327) triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang didapat dari sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat dari sumber melalui wawancara akan dicek kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan teknik yang sesuai dalam waktu dan situasi yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang dapat digunakan peneliti adalah ketika pagi pukul 11.00 dan siang pukul 13.00.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan kesimpulan yaitu terdapat 12 karakter yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu karakter jujur, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, nilai semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, rasa ingin tahu.

Dalam Buku Bahasa Indonesia terbitan Erlangga. Ke 12 nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Pembelajaran dan pendidikan karakter utama bangsa Indonesia pada bab aku anak Indonesia, ditujukan untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keberagaman.

Peranan 12 nilai utama karakter yaitu jujur, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, nilai semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, rasa ingin tahu dalam buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD yang ini sebagai sarana pendukung penguatan pendidikan karakter disekolah, salah satunya tercermin dalam tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik, yang diberikan pada setiap pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan masih berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan pada subtema tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadi tolok ukur tingkat pemahaman dan

pencapaian belajar pada materi yang diajarkan. Tugas-tugas tersebut sekaligus berfungsi untuk mengarahkan peserta didik supaya mempraktekkan dan menerapkan lima nilai karakter utama tersebut di lingkungan sekolah. Tugas-tugas yang mengarahkan peserta didik supaya mempraktekkan dan menerapkan lima nilai utama karakter bangsa Indonesia sangat penting artinya untuk mendukung proses penguatan pendidikan karakter peserta didik. Sebab pendidikan karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan, yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian serta simpulan penelitian Analisis Nilai Karakter Buku Bahasa Indonesia dan Relevansinya dengan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, berikut ini beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Pendidik

Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya hanya penumpukan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai dan budaya, sehingga menjadikan peserta didik lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya lingkungan hidup sebagai tempat seluruh makhluk hidup ciptaan tuhan.

2. Bagi Kepala Sekolah ,

Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan peserta didik unggul secara kognitif. Dengan bukti prestasi pada kejuaraan atau perlombaan, melainkan lebih pada upaya mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang tangguh menghadapi masalah yang ditemui di kehidupannya, cakap mengolah informasi, serta memiliki kepedulian sosial.

3. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk menemukan potensi yang ada di dalam diri peserta didik, dan membantu mengembangkannya agar peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya,

Diharapkan dapat meneliti tentang sejauh mana pengaruh pembelajaran nilai-nilai karakter dalam buku mata pelajaran di sekolah dasar, terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah. Diharapkan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan memberikan suatu instrumen berupa angket kepada sejumlah peserta didik, yang dilengkapi oleh hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap guru. Penelitian kuantitatif ini diharapkan mampu memberikan hasil akurat tentang efektivitas pembelajaran nilai-nilai karakter dalam buku tematik tersebut terhadap penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Andayani, D. 2011. Pendidikan Karakter Persepektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,), hal. 42
- Alfiana, D. 2017. Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,), hal. 40
- Arifin., & Barnawi, M. 2012. Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter,(Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA,), hal. 20 4
- Cahyadi, R. A. H. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dalmeri. 2014. Pendidikan untuk Pengembangan Karakter Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character, Jurnal Al-Ulum Vol. 14 Nomor 1, Juni 2014, 271-272.
- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Ayuningsih, dan A. 2022. Berbasis Pendidikan Karakter Info Artikel Abstrak. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12.
- Fitri, A. Z. 2021. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,), 40-43
- Isodarus, P. B. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis, 11 No 1.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. 2023. Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kahfi, A. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik Di Sekolah, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar 5 , no. 2 : 139 diakses pada 20 Februari 2024 <https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir/Article/View/402>
- Kemendikbud. 2020. Menyoal Karakter Diri Adab Karsa Tinggi Analisis Dari Teori Adab Karsa. <https://p4tkpnips.kemdikbud.go.id/informasi/artikel>.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2020. Membangun karakter bangsa indonesia melalui kursus dan pelatihan. Jakarta: Kemendiknas Press.
- Kurniawan., & Syamsul,. 2013. Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,(Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 29
- Kuswanto, A. 2015. Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Lestari, A. 2020. Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Kemampuan Membaca Peserta didik. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 7 (2)
- Lubaba, M. L., & Alfiansyah, I. 2022. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar, Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi 9, no.3: 687
2024, <https://Journalstkipgrisitubondo.Ac.Id/Index.Php/EDUSAINTEK/Article/View/576>
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). Jurnal Pendidikan. Vol 3 No. 2.
- Muhaimin, 2022. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka, Amin Publicize, <https://www.aminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>
- Munifah, 2015. *Membingkai Holistic Education Dan Nilai-Nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-Nilai Institusi,* Didaktika Religia, 2 14\
- Muchlas, S. & Hariyanto, 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset), hal. 23
- Narwanti, S. 2021. Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Familia.
- Subur. 2015. Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, (Yogyakarta: Kalimedia),
- Sudaryanto., & Sahayu. 2020. Badan Bahasa, Pembinaan Bahasa, dan Perpres Nomor 63 Tahun 2019: Refleksi dan Proyeksi. Kode: Jurnal Bahasa, 9(4), 176-179. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/22285>
- Sumarsih., Ineu., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A., H. & Prihantini. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Suparlan, 2012. Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Yogyakarta : Hikayat Publishing), hal. 22.

- Suprayitno, A. & Wahyudi, W. M. T. 2020. Pendidikan Karakter di Era Milenial. Jogjakarta: Deepublish.
- Wahyudi, M., Huda, N., Herianingrum, S., & Ratnasari, R. T. (2021). Zakat Institution of Financial Transparency Model: An Explanatory Research. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(2), 122–141.
<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.9358>
- Zuriah, N., & Sunaryo, H., 2022. Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar, *Jurnal Civic Hukum* 7, no. 1 : 75
2024<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/20582>